

## Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Yulianti<sup>1</sup>, Abiyu Chaitra Rahmat<sup>2</sup>, Desi Vatmawati<sup>3</sup>, Irfan Boang Manalu<sup>4</sup>, Marwa Nur<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

e-mail: [yulianti@unja.co.id](mailto:yulianti@unja.co.id)

### Abstrak

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah minat belajar yang tinggi. Namun banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar karena berbagai alasan, termasuk kesulitan memahami materi, kurangnya dukungan, atau kurangnya motivasi. Konseling kelompok adalah cara intervensi yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, masalah, dan kesulitan mereka selama proses belajar. Siswa mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dan menemukan cara baru untuk mengatasi kesulitan belajar saat berinteraksi dalam kelompok. Konseling kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam lingkungan yang aman dan positif. Konseling kelompok juga membantu siswa membangun keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan menemukan solusi untuk masalah belajar.

**Kata Kunci:** *Konseling, Kelompok, Minat, Belajar, Siswa*

### Abstract

One of the important components influencing academic success is a high interest in learning. However, many students experienced a decline in their interest in learning due to various reasons, including difficulties in understanding the material, lack of support, or lack of motivation. Group counseling was an intervention method that allowed students to share their experiences, problems, and challenges during the learning process. Students received social support from their peers and discovered new ways to overcome learning difficulties through interaction within the group. Group counseling encouraged students to actively participate, share their experiences, and support each other in a safe and positive environment. It also helped students build communication skills, boost their confidence, and find solutions to learning problems.

**Keywords:** *Counseling, Group, Interest, Study, Student*

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, banyak siswa yang menurunkan minat mereka dalam pelajaran karena berbagai alasan, seperti kesulitan untuk memahami materi, kurangnya dukungan yang tepat, atau kurangnya motivasi untuk belajar.

Konseling kelompok adalah metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ini memberi siswa kesempatan untuk berbagi pengalaman, masalah, dan tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Kelompok konseling juga memungkinkan siswa untuk berbagi dukungan emosional satu sama lain dan belajar dari teman sebaya mereka. Siswa dapat mendapatkan strategi belajar yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan bantuan konselor.

Kelompok konseling tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah mereka sendiri, tetapi juga membantu mereka berkolaborasi dengan satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Selain itu, interaksi yang terjadi selama konseling kelompok dapat memberi siswa pemahaman tentang cara-cara baru untuk mengatasi tantangan belajar yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya.

Dengan demikian, diharapkan bahwa kelompok konseling dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama bagi siswa yang merasa terlindungi atau kurang termotivasi untuk memenuhi tuntutan akademik. Dengan metode ini, siswa diharapkan lebih termotivasi dan siap menghadapi berbagai masalah yang mungkin muncul selama proses belajar mereka.

Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk memahami bagaimana interaksi kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman mereka, menghadapi tantangan, dan menemukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar. Dalam lingkungan kelompok, siswa dapat saling mendukung dan berbagi masukan, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan keinginan intrinsik siswa. Dorongan internal untuk belajar yang didasarkan pada minat, rasa ingin tahu, atau tujuan pribadi siswa adalah sumber motivasi ini. Karena mereka tidak merasa sendiri saat menghadapi masalah, teman-teman sebaya mereka mungkin membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Materi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa konseling kelompok dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama bagi siswa yang kurang termotivasi atau memiliki masalah dalam konsentrasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Diharapkan bahwa dengan konseling kelompok, siswa dapat membangun kembali minat dan sikap positif terhadap pelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur (*library research*), ini adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber perpustakaan yang relevan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait layanan konseling kelompok dan minat belajar siswa. Dalam metode ini, penelitian didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal akademik, laporan penelitian, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian, bukan mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah mengumpulkan sumber informasi dari perpustakaan yang terpercaya dan relevan. Peneliti mencari literatur terkait dengan dua variabel kunci yaitu, layanan bimbingan kelompok dan minat belajar siswa. Literatur yang dikaji meliputi definisi, teori, konsep, dan penelitian terdahulu mengenai efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Peneliti menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk publikasi online yang dapat diakses melalui buku teks, jurnal akademik, artikel akademik, perpustakaan digital, database akademik, dan sumber resmi lainnya. Setelah peneliti mengumpulkan sumber perpustakaan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terperinci terhadap konten setiap dokumen yang telah peneliti kumpulkan. Peneliti telah membandingkan berbagai pandangan dan teori para ahli tentang dampak layanan konseling kelompok terhadap minat belajar siswa.

Dalam analisis ini meliputi pembahasan konsep konseling kelompok, dinamika kelompok, dan bagaimana konseling kelompok dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling kelompok dan bagaimana penerapannya dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya peneliti mengintegrasikan berbagai teori dan temuan penelitian yang dianalisis untuk menemukan pola dan kesimpulan yang relevan.

Fokus sintesis ini adalah bagaimana layanan konseling kelompok dapat membantu merangsang minat belajar siswa dengan mengkaji berbagai pendekatan, metode, dan teknik konseling yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti menyoroti kemungkinan hambatan dan tantangan dalam penerapan konseling kelompok, serta rekomendasi dari para ahli untuk meningkatkan efektivitasnya. Terakhir, diambil kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur yang diulas. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya penelitian ilmiah tentang strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam lingkungan pendidikan yang diharapkan.

Kesimpulan tersebut didukung oleh data sekunder yang kuat dari berbagai literatur otoritatif dan memberikan masukan pemikiran yang berguna bagi para praktisi pendidikan dan peneliti di bidang bimbingan dan konseling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Layanan Konseling Kelompok

#### a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut Winkle dan Hastuti (2004), layanan konseling kelompok adalah proses bekerja antara orang-orang yang berfokus pada ide-ide dan perilaku yang sama, dibina dalam kelompok kecil, dan dibagikan kepada anggota konseli dan konselor. Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai universal dan tujuan hidup, serta untuk mengajarkan perilaku tertentu dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya.

Nasrina (Fahmi, 2015) berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok merupakan jenis bantuan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan melaksanakan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada para siswa dalam suatu suasana kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman sehingga permasalahan siswa/konseli tersebut dapat diselesaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok diasumsikan dapat berperan penting dalam meningkatkan penyesuaian diri. Selain itu, keuntungan melakukan layanan konseling kelompok adalah untuk mengubah pandangan siswa yang mengalami kesulitan menjadi lebih luas karena menerima informasi dari anggota kelompok konseling yang lain.

#### b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok akan mencapai dua tujuan utama bagi anggota kelompok: meningkatkan perasaan, pikiran, dan wawasan anggota kelompok; menciptakan cara yang terarah dan bertanggung jawab untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok sebagai hasil dari penyelesaian masalah mereka.

Tujuan utama konseling kelompok adalah untuk membantu anggota kelompok berkembang. Tujuan-tujuan ini termasuk mengajarkan anggota kelompok membuat keputusan, belajar mengatasi masalah, dan mengubah perilaku yang salah dengan menyesuaikan diri dengan perilaku baru (N. L. Lubis & Hasnida, 2016; Sanyata, 2010). Selanjutnya, tujuan konseling kelompok adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan yang diperlukan untuk berhasil menjalani kehidupan sehari-hari (Cooley, 2009). Jika diterapkan di sekolah, konseling kelompok dapat digunakan sebagai alternatif untuk memperbaiki masalah yang menghambat proses belajar siswa (Perusse et al., 2009). Konseling kelompok digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, termasuk:

- a) Membantu anggota kelompok menyelesaikan masalah;
- b) Meningkatkan pemikiran, perasaan, dan wawasan anggota kelompok;
- c) Menciptakan sikap yang terarah dan bertanggung jawab dalam bersosialisasi dan berkomunikasi;
- d) Membantu anggota kelompok mengubah perilaku yang tidak sesuai; dan
- e) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut Andi Mappiare, tujuan utama kelompok konseling adalah untuk menciptakan lingkungan bantuan antar individu yang dapat membantu setiap orang mengembangkan pemahaman untuk mencapai penyesuaian pribadi yang lebih sehat. Kelompok konseling juga dapat menekankan masalah perkembangan, perlindungan pilihan, nilai, dan sikap yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Kelompok konseling dapat fokus pada pencegahan

dan pengobatan. Tujuan kelompok konseling biasanya adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan berkomunikasi.

c. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Beberapa metode konseling kelompok termasuk metode umum (mengembangkan kapasitas kelompok). Metode umum biasanya berfokus pada menciptakan dinamika kelompok yang melibatkan semua anggota kelompok untuk mencapai tujuan konseling. Secara umum, metode ini adalah:

- a) Komunikasi multi-arah yang terbuka dan dinamis
- b) Termotivasi untuk mengembangkan topik diskusi, diskusi, analisis, dan argumen.
- c) Rendahnya insentif untuk meningkatkan respons terhadap tindakan tim.
- d) Untuk meningkatkan analisis, penalaran, dan diskusi, aswatun hasna memberikan penjelasan, penjelasan, dan contoh.
- e) Pelajari cara membuat perilaku baru yang diinginkan.

Langkah-langkah di atas juga akan dimulai dengan struktur yang memberikan klarifikasi dan bimbingan kepada layanan konseling kelompok. Selain itu, ada banyak aktivitas atau permainan menyenangkan yang dapat dilakukan untuk bersantai, meningkatkan komunikasi, atau meningkatkan semangat tim. Ini adalah fitur yang dapat digunakan untuk menutup aturan permainan kelompok. Permainan dapat digunakan sebagai selingan dalam acara kelompok atau sebagai wahana (media) yang mengandung materi pendidikan tertentu. Permainan kelompok yang sederhana, menyenangkan, tenang, dan tidak membosankan memiliki keuntungan bagi seluruh kelompok.

d. Tahapan Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dibagi menjadi enam fase:

1. Tahap Pembentukan

Menetapkan pemilihan anggota dan jumlah anggota, kegiatan, dan peraturan yang disepakati oleh anggota. Proses dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok

2. Tahap Transisi

Ada berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tahap ini. yang dilakukan oleh ketua kelompok untuk meredakan berbagai ketegangan yang dialami para anggota karena belum terbiasa dengan suasana kelompok yang baru terbentuk. Konselor perlu meredakan kegugupan klien dan membiarkan mereka bergerak dengan lancar ke langkah berikutnya.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan jantung dari proses konsultasi dan merupakan proses yang mengarah pada pemecahan masalah orang yang diberi nasihat. Konselor berupaya mengelola kepemimpinan kelompok agar tetap aktif. Artinya ketika membahas masalah konseling, setiap anggota akan mampu memberikan pendapat atau jawaban terhadap masalah konseling yang sedang dibicarakan.

4. Tahap Penutupan

Pada fase ini, ketua kelompok memperjelas bahwa kegiatan akan segera berakhir, dan pemimpin serta anggota kelompok mengungkapkan kesan dan hasil kegiatan, mendiskusikan kegiatan lanjutan, serta menyampaikan pesan dan harapan.

5. Tahap Evaluasi Kelompok

Pada tahap ini konselor berupaya mengukur kemajuan konselor dan tingkat keberhasilan yang dicapai selama setiap sesi konseling. Saat memimpin kelompok, konsultan mengevaluasi efektivitas peralatan yang digunakan dan juga mengevaluasi kelemahannya sendiri.

6. Sesi Tindak Lanjut

Tahap Keenam Pada fase ini, penasihat terus berupaya memberikan bantuan kepada penasihat anggota dalam membahas topik. Bahkan ketika proses konseling telah selesai, konselor bertanggung jawab untuk mengarahkan klien ke mana selanjutnya, setelah kelompok dianggap telah selesai mendiskusikan suatu topik tertentu sesuai dengan tujuan dibentuknya kelompok tersebut.

## Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu alasan utama mengapa siswa belajar secara efektif. Artinya keinginan atau minat belajar itu datangnya dari diri peserta didik itu sendiri.

“Minat belajar” berasal dari kata-kata “minat” dan “belajar”. “Kecenderungan, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu” adalah definisi minat. Belajar berarti “berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan”. Minat belajar menunjukkan keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan atau kecerdasan.

Belajar adalah proses dimana seorang individu berusaha untuk secara bertahap meningkatkan tingkat kesadarannya untuk sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai proses dimana seorang individu yang masih relatif muda mengalami perubahan akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang mempengaruhi proses kognitif.

Menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu proses pemahaman yang memerlukan rasa perhatian dalam berbagai kegiatan. Misalnya, ketika seorang siswa tertarik pada suatu kegiatan, hendaknya ia selalu memperhatikan perasaan senang yang ditimbulkan oleh rasa puasnya. Minat, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah perasaan senang atau suka dan antusias terhadap suatu kegiatan atau pokok bahasan tertentu, tanpa ada yang menyuruhnya.

Dapat disimpulkan bahwa Minat belajar adalah keinginan yang kuat dari siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mereka di sekolah atau melalui kegiatan belajar tentang materi pelajaran.

### b. Indikator dalam Minat Belajar

Menurut Barokah (2011:46), terdapat beberapa indikator siswa berdasarkan tingginya motivasi belajarnya, yaitu sebagai berikut:

#### a) Perasaan Senang

Apabila siswa mempunyai pengalaman belajar yang positif maka ia akan percaya diri dan mau terus belajar tanpa merasa kewalahan. Siswa mulai merasa senang mengikuti pelajaran, seperti yang terlihat dari perilaku mereka: mereka tampak lebih santai dan tidak terlihat terpaksa mengikuti instruksi dan proses belajar di kelas.

#### b) Ketertarikan

Sebelum melakukan aktivitas apa pun, baik positif maupun negatif, setiap orang mempunyai perasaan bahwa dirinya gemar, atau simpatik terhadap apa pun. Perasaan ini dikenal dengan istilah ketertarikan. Siswa mulai merasa tertarik untuk belajar karena guru atau peneliti melakukan hal baru saat mengajar dan memberikan materi.

#### c) Keterlibatan

Keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, selalu menyelesaikan tugas, dan berusaha memahami pelajaran yang diajarkan.

#### d) Perhatian

Siswa yang mempunyai minat yang kuat terhadap materi pelajaran akan memfokuskan pelajaran yang diberikan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Motivasi pribadi sangat penting. Semakin besar keinginan seseorang untuk mencapai tujuan, seperti mencapai prestasi akademik atau mengejar karir yang diinginkan, semakin besar minat seseorang untuk belajar. Selain itu, bakat dan minat setiap orang berpengaruh; seseorang cenderung lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat pribadinya. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis juga mempengaruhi kesehatan emosional dan fisik yang baik dalam belajar. Seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka percaya pada kemampuan mereka.

Di sisi lain minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Perhatian orang tua dan lingkungan rumah yang menyenangkan dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar jika sekolah memiliki guru yang menarik dan fasilitas yang memadai. Teman sebaya biasanya berdampak baik secara positif dengan mendorong mereka

untuk belajar bersama, maupun secara negatif jika tekanan sosial mengalihkan perhatian mereka dari belajar. Selain itu, kemajuan teknologi dan akses ke berbagai jenis media informasi membuat belajar lebih mudah. Namun, ini harus digunakan dengan hati-hati agar tidak mengganggu. Karena kondisi sosial-ekonomi individu sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan fasilitas pendidikan seperti buku dan perangkat elektronik, faktor ekonomi juga sangat penting. Secara umum, minat belajar berasal dari interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal yang saling mendukung atau kadang-kadang menghambat.

Menurut Taufani (2008), ada tiga faktor munculnya minat:

- 1) Faktor dorongan,
- 2) Faktor dorongan sosial, dan
- 3) Faktor psikologis.

Meskipun minat terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak akan muncul secara spontan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut yaitu: 1) pelajaran akan menarik siswa jika terlihat memenuhi syarat dengan dunia nyata, 2) guru menawarkan bantuan kepada siswanya dalam mencapai tujuan tertentu, 3) guru memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, 4) sikap yang ditunjukkan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat siswa. Guru yang tidak menyukai siswa pasti akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya (syaodih, 2007; 40).

#### d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Pertumbuhan naluri dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya adalah beberapa sumber minat siswa. Dalam Susanto, Elizabeth Hurlock Menyebutkan beberapa karakteristik minat belajar, yaitu:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- b) Perkembangan minat tergantung pada kegiatan;
- c) Perkembangan minat mungkin terbatas;
- d) Pengaruh budaya;
- e) Minat bergantung pada kesempatan belajar;
- f) Minat berbobot emosional; dan
- g) Egosentris, dengan kata lain, keinginan untuk memiliki sesuatu akan muncul jika seseorang senang di dalamnya.

Untuk dapat membedakan siswa yang berminat atau tidak berminat dalam belajar, guru harus mengetahui karakteristik minat siswa mereka.

Menurut Slameto dalam Syardiansah (2016:444), ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar ialah: 1) memiliki kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan atau mengenang apa yang telah mereka pelajari dan pertahankan secara konsisten; 2) memiliki perasaan suka dan senang terhadap apa yang dipelajari; 3) memperoleh kebanggaan dan kepuasan atas apa yang dipelajari; 4) dan menunjukkan minat pada hal-hal tersebut melalui berbagai cara.

Siswa yang memiliki minat dalam pelajaran akan selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki prestasi yang baik. Mereka yang ingin belajar memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Keinginan untuk belajar secara aktif;
- 2) Merasa suka dan senang; dan
- 3) Mendapatkan kebanggaan atau kepuasan atas sesuatu.

#### e. Fungsi Minat

Fungsi minat belajar akan lebih berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang tertarik dengan mata pelajaran selalu didorong untuk giat belajar, dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima mata pelajaran, mereka termotivasi untuk memperoleh pengetahuan tetapi tidak mantap untuk melakukannya karena tidak tersedia motivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa perlu memusatkan perhatian pada pelajaran agar dapat mendorong siswa untuk terus belajar. Minat merupakan penggerak kebutuhan manusia, dan motivasi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah dalam berperilaku sehari-hari. Fungsi minat dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Minat menimbulkan perhatian
2. Minat menjadikan kita focus
3. Minat untuk menghindari gangguan eksternal
4. Minat menjadikan materi pembelajaran melekat dalam ingatan
5. Minat mengurangi kelelahan belajar.

### **Hubungan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah**

Konseling kelompok Sangat penting di sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mempengaruhi minat belajar mereka. Konseling kelompok meliputi aspek sosial, emosional, dan psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan hubungan antara konseling kelompok dan peningkatan minat belajar siswa tidak hanya langsung tetapi juga holistik. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan guru mereka dalam konseling kelompok.

Berbagai faktor dapat menyebabkan minat belajar siswa menurun. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang masalah mereka dalam kelompok konseling. Mereka dapat melakukannya dengan berbagi pengalaman mereka, mendengarkan cerita orang lain, dan mendapatkan masukan dari konselor dan anggota kelompok mereka. Proses ini menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa dapat memahami dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya.

Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam konseling kelompok memiliki potensi untuk memperoleh bantuan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam proses belajar mereka. Keterampilan seperti empati, komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik sangat penting untuk belajar di kelas, terutama dalam kerja kelompok atau diskusi kelas. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat dan mampu berinteraksi dengan teman-temannya akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa-siswa yang merasa diterima oleh lingkungan sosial sekolah dapat lebih tertarik untuk belajar karena mereka merasa aman dan nyaman untuk berbicara.

Konseling kelompok memungkinkan konselor untuk membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Siswa seringkali percaya bahwa tujuan akademik yang ditetapkan oleh sekolah atau orang tua terlalu tinggi atau tidak relevan dengan minat pribadi mereka. Akibatnya, minat mereka terhadap pendidikan seringkali menurun. Konseling kelompok dapat membantu siswa menetapkan tujuan yang lebih realistis dan bertahap. Mereka juga dapat belajar bagaimana mengelola waktu dan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, diskusi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk memperoleh gagasan atau metode belajar baru dari teman sebayanya. Strategi-strategi ini mungkin lebih baik atau sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Secara umum, konseling kelompok adalah metode yang menyeluruh untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah. Konseling kelompok dapat membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademik dan pribadi siswa dengan mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, membantu menetapkan tujuan yang realistis, dan mengelola stres. Proses pembelajaran bukan hanya tentang apa yang dipelajari siswa, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat berkembang secara emosional dan sosial. Konseling kelompok berfungsi sebagai jembatan penting untuk menghubungkan siswa satu sama lain.

### **SIMPULAN**

Konseling kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama mereka yang menghadapi masalah akademik atau motivasi. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, menerima dukungan emosional, dan mempelajari cara baru untuk mengatasi tantangan belajar. Konseling kelompok juga membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kesadaran diri. Selain itu, metode ini memfasilitasi siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang realistis, serta memberikan dukungan untuk mengelola stres dan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik. Dengan pendekatan yang lebih holistik, layanan konseling kelompok dianggap sebagai solusi penting dalam meningkatkan motivasi dan kemajuan akademik siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Purnama, D. S., Suwarjo, S., & Rahman, F. (2021). Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Se-Kabupaten Sleman. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 169–179. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43549>
- Anwar Abidin, A., & Ismawati. (2022). Strategi Menumbuhkan Minat Dan Membangun Semangat Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.182>
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>
- Ayu Ningtiyas, dan W. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1139>
- Hairullah, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengrtahan Sosial Kelas VII di SMPN Maesan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi, November*, 9–9.
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Magrur, R. Y. (2020). Layanan Pengaruh Kelompok Konseling Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal BENING Volume 4 Nomor 1 Januari 2020*, 4, 117–124.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Sahara, U., & Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 33–36. <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/IJoCE/article/view/1964>
- Ulfa, T., Ambyah, H., & Tanod, M. J. (2023). Pengaruh konseling kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas viii smp negeri 1 bandar lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung*, VOL 5, NO(<https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/jmbk/issue/view/41>), 43–52.
- Yandri, H., Rahayu, G., Suhaili, N., & Netrawati, N. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1526>
- Yunita, Y. (2020). Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(3), 261–267. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i3.51>